

PENDAMPINGAN PERUMUSAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) DI SEKOLAH DASAR NEGERI OO2 PANTAI CERMIN PEKANBARU

Ahmad Ansori¹, Irawati², Salfen Hasri³, Rini Setyaningsih⁴, Mahdini Al Ghifari⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
*Email Koresponden: ahmadansori06@gmail.com

ABSTRACT

A strategic plan is a crucial foundation for an organization in charting steps toward organizational success. Therefore, the formulation of an appropriate strategic plan is essential. This community service was conducted at SDN 002 Pantai Cermin Pekanbaru, involving all human resources at the school. The objective of this community service was to provide assistance in formulating the Human Resource (HR) Strategic Plan at SDN 002 Pantai Cermin Pekanbaru. The methods employed in this activity included observation through pre-tests, lectures delivered via PowerPoint presentations, practical training sessions, and evaluation through post-tests. The results of the community service indicated that: the human resources at SDN 002 Pantai Cermin Pekanbaru successfully formulated a realistic and implementable vision, mission, and strategic objectives; they were able to develop a detailed implementation and monitoring plan applicable in both the short and long term; and participants expressed high satisfaction with the community service activities.

Keywords: Assistance, Formulation, Plan, Strategic, School, Elementary

ABSTRAK

Rencana strategis merupakan pijakan penting bagi organisasi dalam merencanakan langkah-langkah menuju keberhasilan organisasi. Untuk itu sangat diperlukan perumusan rencana strategis yang tepat. Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 002 Pantai Cermin Pekanbaru. Pengabdian ini melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada di SDN 002 Pantai Cermin Pekanbaru. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan pendampingan perumusan Rencana Strategis (Renstra) Sumber Daya Manusia (SDM) di SDN 002 Pantai Cermin Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode observasi melalui kegiatan pre test, metode ceramah yaitu penyampaian materi melalui power point, dan metode praktek yaitu pemberian pelatihan secara langsung, serta evaluasi yaitu kegiatan pos test. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa: sumber daya manusia di SDN 002 Pantai Cermin Pekanbaru berhasil menyusun visi, misi, dan tujuan strategis yang realistis dan dapat diimplementasikan, sumber daya manusia di SDN 002 Pantai Cermin Pekanbaru mampu menyusun rencana implementasi dan monitoring yang detail dan dapat diaplikasikan dalam jangka pendek dan panjang, peserta merasa sangat puas dengan kegiatan pengabdian ini.

Kata Kunci: Pendampingan, Perumusan, Rencana, Strategis, Sekolah, Dasar

PENDAHULUAN

Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan pemikiran strategis dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara komprehensif. Robbins dan Coulter, seperti yang dikutip oleh Syafaruddin, menekankan pentingnya tahap awal perencanaan, yaitu penetapan tujuan organisasi sebagai dasar dalam merumuskan strategi pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, perencanaan juga melibatkan pengembangan sistem yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua aspek kerja organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif (Syafaruddin et al., 2021). Sedangkan, strategis adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi dan menjaga kelangsungan

jangka panjang (Akdon, 2006).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rencana strategis melibatkan pemikiran strategis yang holistik untuk mencapai tujuan organisasi. Proses perencanaan strategis meliputi penetapan tujuan, pengembangan strategi, dan integrasi semua aspek kerja organisasi. Rencana strategis bukan hanya tentang mencapai tujuan, tetapi juga menjaga keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, rencana strategis menjadi pijakan yang penting bagi organisasi dalam merencanakan langkah-langkah menuju keberhasilan jangka panjang.

Pratomo dan Aziz dalam jurnalnya mendeskripsikan rencana strategis dengan beberapa poin, antara lain sebagai berikut. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang melibatkan analisis mendalam terhadap kekuatan internal organisasi dan kekuatan eksternal pasar. Proses perencanaan strategis mencakup identifikasi dan evaluasi peluang dan ancaman yang ada di pasar. Strategi-strategi dirumuskan dalam rangka mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Perencanaan strategis memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi perubahan pasar dan mengambil langkah yang tepat dalam meresponsnya. Evaluasi strategi-strategi yang telah dirumuskan menjadi bagian penting dalam perencanaan strategis, sehingga perusahaan dapat memastikan keefektifan langkah-langkah yang diambil. Tujuan utama perencanaan strategis adalah untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi dalam menghadapi dinamika pasar (Pratomo & Aziz, 2019).

Proses rencana strategis lembaga pendidikan, terdapat beberapa langkah yang harus diikuti, seperti perumusan strategi, perencanaan strategi, penyusunan program, penyusunan anggaran, implementasi, dan pemantauan. Tahap perumusan strategi melibatkan analisis mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal lembaga, yang sering kali menggunakan metode analisis SWOT untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal. Pada tahap ini, lembaga pendidikan melakukan evaluasi terhadap lingkungan makro, visi, misi, keyakinan dasar, nilai-nilai inti, tujuan, dan strategi yang akan diadopsi (Setiyani, 2019)

Saat melakukan perencanaan strategis, terjadi penentuan rencana strategik yang meliputi sasaran strategik, target, dan inisiatif strategi. Dalam konteks lembaga pendidikan, langkah ini melibatkan penyusunan program berdasarkan data yang diperoleh dan mempertimbangkan prioritas kebutuhan serta arah visi masa depan. Selanjutnya, lembaga pendidikan akan menyesuaikan alokasi anggaran yang tersedia guna mendukung implementasi seluruh program tersebut. Pelaksanaan rencana strategis dan proses pemantauan berperan penting dalam memberikan umpan balik yang berharga bagi lembaga pendidikan tersebut (Akdon, 2006) dan (Setiyani, 2019).

Dalam konteks penyusunan rencana strategis, Robert melalui Syafaruddin memberikan panduan langkah-langkah yang penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tahap awal melibatkan pembentukan visi, misi, dan tujuan sebagai dasar yang kuat. Langkah berikutnya mencakup analisis mendalam terhadap tujuan dan strategi yang sedang berjalan, evaluasi teliti terhadap tujuan yang telah ditetapkan, dan analisis yang cermat terhadap sumber daya yang tersedia.

Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi dengan hati-hati peluang

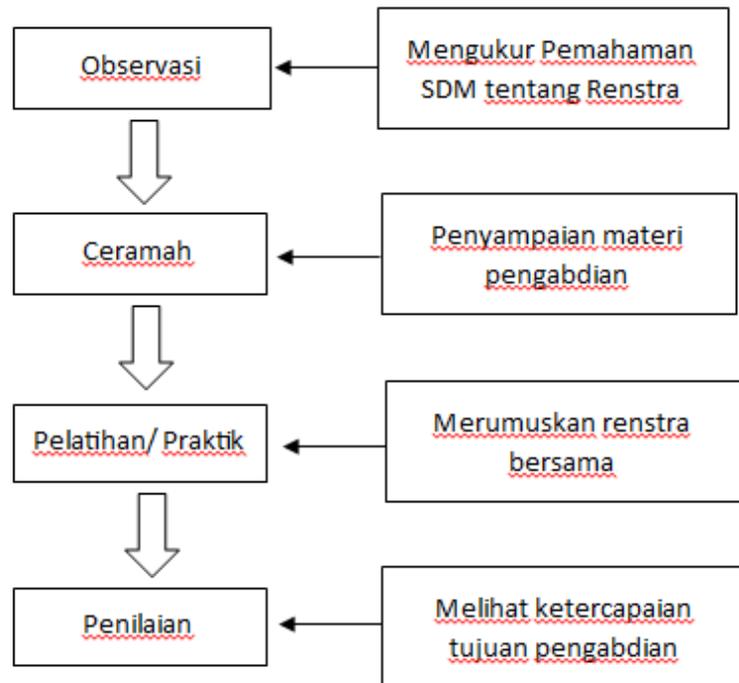
strategis yang ada. Dalam konteks yang lebih konkret, Syafaruddin menjelaskan beberapa langkah konkret dalam penyusunan rencana strategis. Pertama, sangat penting untuk dengan jelas menentukan jenis usaha yang akan dilakukan oleh organisasi. Kedua, dibutuhkan kemampuan untuk mentranslasikan visi dan misi ke dalam tujuan strategis yang dapat diukur secara spesifik.

Ketiga, diperlukan keahlian dalam merancang strategi yang tepat guna mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan secara cermat. Keempat, diperlukan keputusan taktis yang efektif dan efisien berdasarkan strategi yang telah dipilih dengan teliti. Kelima, diperlukan kemampuan untuk melakukan pembagian tugas yang cerdas, menyesuaikan arah, tujuan, strategi, dan pelaksanaan sesuai dengan situasi terbaru yang dihadapi dengan bijaksana (Syafaruddin et al., 2021).

Dalam lembaga pendidikan, terdapat beberapa pedoman yang menentukan kualitas rencana strategis yang telah dibuat dan diimplementasikan. Aunur Ropiq yang dikutip oleh Muspawi mengidentifikasi karakteristik-karakteristik penting yang dijelaskan sebagai berikut: Pertama, rencana strategis harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kedua, rencana strategis harus dapat menawarkan keunggulan yang membedakan dan mampu bersaing di dalam lingkungan yang kompetitif. Ketiga, lembaga pendidikan harus menjaga konsistensi dalam mutu dan kualitasnya guna memberikan rasa kenyamanan dan kepuasan kepada semua stakeholder terkait. Keempat, rencana strategis yang berkualitas harus memiliki daya tarik yang tinggi, mampu menarik minat calon siswa, serta mendapatkan dukungan dari masyarakat. Kelima, lembaga pendidikan yang baik harus mampu mengantisipasi dan beradaptasi dengan tuntutan dan perubahan zaman yang terjadi. Terakhir, penting bagi lembaga pendidikan untuk menjalin jaringan, kemitraan, dan kerjasama dengan lembaga lain guna memperluas dan memperkuat jejak keberhasilannya. Dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik ini, lembaga pendidikan dapat merancang dan melaksanakan rencana strategis yang memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi (Muspawi, 2017). Dengan menganalisis uraian di atas kita bisa menilai dan mencari sumber akar permasalahan kenapa rencana strategis yang telah dibuat tidak fleksibel, kaku, dan terkesan tidak efektif dan efisien.

METODE

Pengabdian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 002 Pantai Cermin Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu menggunakan metode observasi dengan melihat langsung dan menanyakan kepada sumber daya manusia di SDN 002 Pantai Cermin Pekanbaru sejauh mana pemahamannya terhadap rencana strategis sekolah (Renstra). Selanjutnya dengan metode ceramah yang langsung disampaikan oleh tim pengabdian melalui power point tentang perumusan rencana strategis sekolah (Renstra). Selanjutnya metode pelatihan, kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi praktek merumuskan dan menyusun rencana strategis sekolah (Renstra). Metode terakhir yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman seluruh sumber daya manusia tentang perumusan rencana strategis sekolah (Renstra). Tahapan pengabdian tim gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pengabdian

Tahapan Pelaksanaan.

1. Pra Pelaksanaan Kegiatan

Tahap persiapan yang telah kami lakukan yaitu melakukan survei kebutuhan dan mengidentifikasi potensi dan masalah utama di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 002 Pantai Cermin. Selanjutnya Mengadakan pertemuan dan diskusi informal dengan kepala madrasah serta guru, dan kami melakukan pendataan tenaga sumber daya manusia yang ada di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 002 Pantai Cermin dan membuat sebuah grup WhatApps yang berisi panitia dan peserta pelatihan, dengan tujuan agar mudah untuk melakukan koordinasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pendampingan perumusan Rencana Strategis (RENSTRA) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 002 Pantai Cermin bertujuan untuk membantu sekolah dalam menyusun rencana strategis yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline dengan melibatkan seluruh stakeholders sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024, di ruang pertemuan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 002 Pantai Cermin. Acara dimulai pukul 09.00 WIB dan berlangsung hingga pukul 16.00 WIB. Kegiatan pendampingan ini dibagi menjadi tiga sesi utama:

Sesi 1: Pembukaan dan Paparan Awal yang berisi: Sambutan Kepala Madrasah, Sambutan Ketua Komite Sekolah, Sambutan Tim Pendamping, Paparan Awal Materi: Perumusan Rencana Strategis sekolah.

Sesi 2: Workshop Perumusan RENSTRA yang terdiri dari Identifikasi Kebutuhan dan Analisis SWOT, Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi madrasah. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Istirahat

dan Sholat, Penyusunan Visi, Misi, dan Tujuan Strategis. Kelompok-kelompok kembali berdiskusi untuk menyusun visi, misi, dan tujuan strategis sekolah. Narasumber memberikan masukan dan arahan.

Sesi 3: Implementasi dan Monitoring RENSTRA yang meliputi Rencana Implementasi dan Monitoring Materi: "Langkah-langkah Implementasi dan Monitoring RENSTRA" oleh Dr. Muhammad Ridwan, M.M., ahli strategi pendidikan. Peserta menyusun rencana implementasi dan monitoring berdasarkan visi, misi, dan tujuan strategis yang telah disepakati.

3. Penutupan

Tahapan ini tim pengabdian menyampaikan kesimpulan dari seluruh sesi, menyerahkan dokumen draft RENSTRA kepada sekolah, Foto bersama dan ucapan terima kasih.



Gambar 2. Foto sumber daya manusia di SD Negeri 002 Pantai Cermin Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mendampingi Sekolah Dasar Negeri OO2 Pantai Cermin Pekanbaru dalam merumuskan Rencana Strategis (RENSTRA). Kegiatan ini penting untuk memberikan arahan strategis bagi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Metode yang digunakan meliputi observasi, ceramah, praktik, dan evaluasi.

Kegiatan ini diawali dengan observasi kondisi sekolah, yang melibatkan analisis situasi internal dan eksternal. Tim pengabdian mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) yang dihadapi oleh sekolah. Observasi ini memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan dan potensi pengembangan yang perlu diakomodasi dalam RENSTRA.

Setelah observasi, dilaksanakan penyampaian materi melalui ceramah yang disampaikan oleh tim ahli dalam bidang perencanaan strategis pendidikan. Ceramah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kepala sekolah, guru, dan staf sekolah tentang pentingnya RENSTRA dan bagaimana cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang relevan. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar perencanaan strategis, teknik analisis SWOT, dan contoh-contoh penerapan RENSTRA di sekolah lain. Berikut materi yang tim pengabdian sampaikan:

LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN RENSTRA SEKOLAH

- 1. Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
- 2. Identifikasi KEBUTUHAN/Sasaran
- 3. Strategi Pencapaian
 - A Kebijakan
 - B Menyusun Program
 - C Menyusun Kegiatan

Merumuskan VISI

- = pandangan ke depan tnt kondisi yang akan dicapai dalam waktu 5 sd 10 tahun yang akan datang
- = visi bersifat memberikan harapan dan dorongan kepada kepala sekolah, guru, staf dan siswa serta orang tua untuk menggapai masa depan yang lebih baik
- = visi hendaknya dirumuskan bersama agar dapat dipahami secara ikhlas DAN menjadi komitmen bersama untuk diwujudkan dg tanggung jawab bersama pula
- = visi bersifat konseptual/tidak filosofis/tetapi juga tidak teknis operasional
- = dirumuskan dengan kalimat tidak terlalu panjang dan mencantumkan jangka waktu pencapaian
- = Visi dirumuskan setelah melakukan analisis SWOT

Analisis S W O T

- 1. Strength (kekuatan Internal sekolah)

kondisi SDM, SDA dan SDL (guru, siswa, staf TU, Sarpras, komite sekolah, biaya) BAIK !
- 2. Weaknesses (kelemahan internal sekolah)

kondisi SDM, SDA dan SDL (guru, siswa, staf TU, Sarpras, komite sekolah, biaya) LEMAH !
- 3. Opportunities (peluang eksternal sekolah)

kondisi luar sekolah yg menguntungkan; kesempatan melanjutkan studi bg guru, kerjasama dg pihak lain yg menguntungkan, bea siswa, block grand/school grand, TI, globalisasi dll
- 4. Threats (tantangan/ancaman eksternal sekolah)

kondisi luar sekolah yg mengancam; narkoba, pergaulan bebas, internet, budaya asing, UN dll

Peta Analisis SWOT

S. 1. Guru MTK Kompeten 2. Intake rata2 tinggi 3. Dukungan ORTU positif 4. Biaya cukup besar	W. 1. Buku MTK blm lengkap 2. Alat Peraga blm ada
O. 1. Ada ajang olimpiade 2. Ada lembaga Bimbel 3. Ada internet 4. UAS-BN 4. Tranportable	T. 1. Bahaya Narkoba 2. Bahaya pergaulan bebas

Teknik menyusun Strategi S W O T

- 1. Strategi SW; meng-optimalkan S dan meminimalisir W
 - Contoh: menggunakan anggaran yg cukup untuk in service training
- 2. Strategi SO meng-optimalkan S untuk memanfaatkan O
 - Contoh: memanfaatkan sarana komputer untuk meng-akses internet
- 3. Strategi WO; mengatasi kelemahan untuk meraih O
 - Contoh: meningkatkan skill operasional staf untuk meng-akses internet
- 4. Strategi WT, mengatasi kelemahan dan menetralsisir ancaman/tantangan
 - Contoh: menambah jumlah buku edukatif pustaka untuk menangkal bacaan pornografi
- 5. Strategi ST; meng-optimalkan S untuk menetralsisir ancaman
 - Contoh: menyusun program pembelajaran CTL untuk meningkatkan raih nilai UN yang tinggi

Kunci Strategi SWOT

- Jika semua strategi SWOT tersebut dapat dilaksanakan maka kita dapat merumuskan Visi yang besar/tinggi;
- Namun jika sebagian besar strategi tidak dapat dilaksanakan maka kita tdk dapat merumuskan Visi terlalu tinggi/besar!

Contoh Rumusan Visi Sekolah dasar

- 1. "SDN Cikalongkulon IV mencetak lulusan yang berprestasi di bidang akademis dan siap melanjutkan ke SMP negeri Unggulan tahun 2012"
- 2. "SDN Cikalongkulon IV menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, disiplin dan bertanggung jawab, pelopor dalam IPTEK dan IMTAQ, teladan dalam bersikap dan bertindak tahun 2013"
- 3. "SDN Cikalongkulon IV unggul dalam ekstra kurikuler Rampak Beduk, mencetak insan agamis, disiplin dan atngggung jawab 2010"

Indikator Keberhasilan

- * SDN Cikalongkulon IV
- 1. Memiliki nilai rata-rata Hasil Ujian Akhir Sekolah Bersandar Nasional (UAS-BN) 9 (sembilan)
- 2. Menjadi juara I Olympiade Matematika dan IPA tk Kecamatan Cikalongkulon
- 3. Menjadi juara I Calistung tk Kecamatan Cikalongkulon
- 4. Menjadi juara I lomba kompetensi dan kreatifitas tk kecamatan Cikalongkulon
- 5. Memiliki sikap dan perilaku sopan, santun, suka menolong dan tanggung jawab;
- 6 dll

Merumuskan Misi

- = kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan untuk merealisasikan VISI
- # Beberapa pedoman menyusun Misi: menjawab beberapa pertanyaan berikut=
 1. mengapa sekolah (n) harus ada/berdiri?
 2. apa kepentingan siswa, guru, kepek, komite dan masyark
 3. pengetahuan & ketrampilan apa saja yg dibutuhkan siswa?
 4. nilai-nilai moral dan spiritual nasionalisme apa saja yg harus ditanamkan kpd para siswa?
 5. bagaimana sekolah menyesuaikan metode, bahan dan program pembelajaran ntuk membina perkembangan siswa?
 6. bagaimana sekolah menyiapkan lulusannya terjun hidup dalam masyarakat?

Contoh Rumusan Misi:

1. Menciptakan lingkungan sekolah yg aman, educated, ramah, sejuk, damai dan menyenangkan;
2. Mengimplementasikan PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan);
3. Melengkapi sarana prasarana yang memadai untuk pembelajaran inquiry dan contextual;
4. Menciptakan budaya disiplin, hidup bersih dan toleransi antar warga sekolah;
5. Pembiasaan perilaku sosial, tanggung jawab, jujur dan kasih sayang antar sesama warga sekolah;
6. Memanfaatkan Teknologi Informasi dalam sistem pembelajaran
7. Menerapkan sistem pembelajaran berbasis keunggulan;
8. Menanamkan pola hidup dalam persaingan global

Merumuskan Tujuan Sekolah

- = penjabaran misi sekolah berupa pernyataan tnt hal-hal yg ingin dicapai scr keseluruhan dan lebih spesifik tnt waktu pencapaiannya.
- = Tujuan sekolah harus memperhitungkan kebutuhan siswa, staf pengajar, orang tua, masyarakat dan pemerintah
- # Kebutuhan siswa antara lain:
 1. menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya;
 2. memperoleh bekal pengetahuan, dan ketrampilan untuk bekerja;
 3. mengembangkan kreatifitas;
 4. ketrampilan memecahkan masalah;
 5. kemampuan belajar mandiri;
 6. kesempatan mengembangkan potensi dll

Contoh Rumusan Tujuan Sekolah

1. Terciptanya lingkungan sekolah yg merangsang siswa untuk belajar mandiri dan kreatif mulai tahun pelajaran 08/09
2. Tersedianya bahan belajar yang memadai pd tahun 09/10
3. Tersedianya perangkat komputer yang lengkap dalam jumlah yang cukup untuk semua siswa pd tahun 09/10;
4. Terpenuhinya taraf rata-rata pendidikan guru setingkat S1/ diploma 4 pada tahun 2010;
5. Tercapainya 76% guru bersertifikat profesional (sertifikasi) 2010/2011
5. Tercapainya nilai rata-rata UN 9,0 pada tahun 08/09;
6. Tertampungnya 95% lulusan tahun 08/09 diterima di SMP Negeri unggulan;
7. Tercapainya juara I Olimpiade sains tingkat Kecamatan Cikalongkulon tahun 08/09

KEBUTUHAN – KEBUTUHAN YANG HARUS MENJADI TUJUAN SEKOLAH

3. Menyusun Rencana Program dan Kegiatan

- = rencana program dan kegiatan adalah ketentuan umum tentang strategi pelaksanaan program dan kegiatan;
- = Fungsinya adalah memberikan rincian tentang "SIABIDIBA"; siapa, apa, bilamana, di mana dan bagaimana program dan kegiatan itu dilaksanakan;
- # Program kumpulan dari beberapa kegiatan yg dikelompokkan berdasarkan bidang garapan (kegiatan adalah bagian dari program, yg lebih rinci tntng target yg ingin dicapai, waktu dan biaya yang diperlukan.
- # Program dapat dibuat jangka panjang, meliputi rentang waktu 4 sd 5 tahun, jangka menengah rentang waktu 2 sd 3 tahun dan jangka pendek meliputi rentang waktu 1 tahun;
- # Cakupan program meliputi; sasaran/target, permasalahan, tujuan, biaya dan evaluasi.

Gambar 3. Materi Pengabdian.

Selanjutnya peserta didampingi untuk mempraktikkan penyusunan RENSTRA secara langsung. Dengan bimbingan dari tim pengabdian, peserta bekerja dalam kelompok untuk merumuskan visi dan misi sekolah, menetapkan tujuan strategis, serta mengidentifikasi program dan kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini dilakukan secara partisipatif, sehingga semua peserta dapat berkontribusi aktif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta aktif dalam diskusi kelompok dan memberikan kontribusi yang berharga dalam menyusun SWOT, visi, misi, dan tujuan strategis, Peserta berhasil menyusun visi, misi, dan tujuan strategis yang realistis dan dapat diimplementasikan, peserta mampu menyusun rencana implementasi dan monitoring yang detail dan dapat diaplikasikan dalam jangka pendek dan panjang, peserta merasa kegiatan ini sangat membantu mereka

memahami pentingnya RENSTRA dan bagaimana menyusunnya. Banyak yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan madrasah, beberapa peserta menyarankan agar waktu untuk diskusi kelompok diperpanjang untuk memberikan kesempatan yang lebih luas dalam menyampaikan ide dan pendapat, ada juga yang mengusulkan agar kegiatan serupa diadakan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan kuesioner, 85% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan ini, sementara 15% merasa puas, peserta menilai materi yang disampaikan oleh narasumber sangat relevan dan bermanfaat. Sebanyak 90% peserta menganggap materi yang disampaikan "sangat informatif", narasumber dinilai sangat kompeten dan mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menarik. Sebanyak 88% peserta menilai penyampaian materi "sangat baik", sesi penyusunan visi, misi, dan tujuan strategis dianggap sebagai bagian yang paling menarik dan bermanfaat oleh 70% peserta,

Pembahasan

Pendampingan dalam merumuskan Rencana Strategis (RENSTRA) di SD Negeri OO2 Pantai Cermin Pekanbaru dimulai dengan kegiatan observasi yang bertujuan untuk memahami situasi dan kondisi aktual sekolah. Observasi ini menjadi dasar penting dalam perumusan RENSTRA, karena memberikan informasi yang mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah.

Ceramah yang disampaikan selama pendampingan bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai konsep perencanaan strategis dalam konteks pendidikan. Pembahasan materi ceramah mencakup elemen-elemen penting dalam RENSTRA, seperti visi, misi, tujuan strategis, dan program kerja. Ceramah ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga interaktif, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam proses perencanaan strategis. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan konsep perencanaan strategis.

Praktik penyusunan RENSTRA memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok untuk mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua anggota sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nay et al., 2023) bahwa guru-guru diarahkan untuk membentuk kelompok dan berdiskusi menyusun kriteria acuan dalam mengembangkan rencana strateg sekolah. Praktik ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam menyusun RENSTRA tetapi juga memperkuat kerja sama tim dan kepemimpinan dalam lingkungan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut Hanim et al., (2022) dalam pengabdianya menerangkan bahwa melalui pendampingan perumusan rencana strategis sekolah (RENSTRA) peserta memiliki wawasan pada bidang isu-isu strategis dalam bidang pendidikan sebagai proses penyusunan dan pengembangan program sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menjadi pusat unggulan.

Evaluasi menjadi langkah akhir yang sangat penting dalam memastikan bahwa proses pendampingan telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Pardian et al., (2024) dan Yusuf, (2024) bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti review terhadap draft RENSTRA yang telah disusun dan pengumpulan umpan balik dari peserta. Dengan RENSTRA yang telah dirumuskan, SD Negeri OO2 Pantai Cermin Pekanbaru memiliki panduan strategis yang jelas untuk jangka waktu ke depan.

KESIMPULAN

Pendampingan dalam perumusan Rencana Strategis (RENSTRA) di Sekolah Dasar Negeri OO2 Pantai Cermin Pekanbaru telah berhasil meningkatkan kapasitas sekolah dalam merencanakan masa depan pendidikan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi besar untuk berkembang. Praktik langsung dalam penyusunan RENSTRA memungkinkan peserta untuk menerapkan teori yang dipelajari ke dalam konteks nyata, menghasilkan draft RENSTRA yang siap untuk diimplementasikan. Evaluasi yang dilakukan memastikan bahwa RENSTRA yang dirumuskan telah memenuhi standar perencanaan strategis yang baik, serta memberikan ruang untuk penyempurnaan lebih lanjut. Secara keseluruhan, pendampingan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri OO2 Pantai Cermin Pekanbaru. RENSTRA yang telah disusun diharapkan dapat menjadi panduan strategis yang membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis dalam perencanaan strategis, tetapi juga pada penguatan kolaborasi dan komitmen seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi sekolah.

REFERENSI

- Akdon, A. (2006). Strategic management for educational management. *Alfabeta, Bandung*, 2008–2012.
- Hanim, Z., Monica, M. V., Yulia, H., Lorensius, L., & Bustami, M. R. (2022). Pendampingan Penyusunan Perencanaan Manajemen Strategis dan Aksi Pengembangan SMK Menjadi Pusat Keunggulan. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–16.
- Muspawi, M. (2017). Menganalisis Rencana Strategis Menuju Lembaga Pendidikan Berkualitas dan Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(1), 87–90.
- Nay, F., Andiwayatir, A., & Talan, R. (2023). Pendampingan Penyusunan Rencana Strategis di Sekolah Luar Biasa Bakti Luhur Baumata. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 109–125.
- Pardian, R., Fadli, A., Fahri, F., Saefullah, A., Tahang, M., Candra, H., Ramayanti, P. N., Arda, D. P., & Siregar, F. G. (2024). Penyusunan Rencana Strategis Dalam Rangka Transformasi STIE Ganesha Menuju Universitas Graha Ganesha.

- Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1868–1880.
- Pratomo, Y., & Aziz, R. A. (2019). Rencana Strategis Teknologi Informasi Menyongsong Transformasi Digital Di Dunia Pendidikan (Studi Kasus SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Lampung Timur). *Jtksi*, 2(03), 74–81.
- Setiyani, L. (2019). Rencana Strategis Pendidikan Berbasis Balanced Scorecard. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 89–98.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., & Muhammedi, M. (2021). Penyusunan Rencana Strategis Dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 589–614.
- Yusuf, S. L. (2024). Evaluasi Implementasi Rencana Strategis Di SMK NEGERI 1 Limboto. *Jurnal Pendidikan Eduvision*, 1(1), 28–40.